



um
The Learning
University



Malang Posrt 27 Januari 2018
Halaman 6

PINTAR MATEMATIKA JANGAN PILIH SEJARAH

MALANG- Tak kenal maka tak sayang, peribahasa itu juga berlaku untuk pendaftaran seleksi masuk perguruan tinggi. Karena itu, Universitas Negeri Malang (UM) menggelar sosialisasi kepada 180 guru BK dari empat kabupaten, kemarin. Sosialisasi diberikan dari tahapan hingga imbauan agar sekolah yang ikut SNMPTN tidak terkena sanksi.

Ketua Seleksi Nasional SNMPTN UM Dr. Joko Sayono Ph.D mengatakan, calon maba yang akan mendaftar harus memilih prodi sesuai dengan kemampuannya. Pihaknya juga terbuka jika ada sekolah yang mengalami kesulitan atau membutuhkan informasi tentang pendaftaran hingga prodi.

"Intinya jangan sampai salah pilih jurusan sehingga tidak mengundurkan diri. Seperti anak yang pandai dalam mapel matematika masuk dalam jurusan sejarah. Jadi di pilihan pertama dan kedua harus berkaitan dan sesuai kemampuan anak," ungkap Joko kepada Malang Post.

Wakil Rektor IV UM Dr. I Wayang Dasna, PhD mengingatkan pentingnya siswa mengenali prodi yang akan dipilih. Sebab, biasanya masih saja ada siswa yang tidak daftar ulang setelah diterima di prodi yang dipilih. Alasannya karena salah pilih jurusan.

"Padahal, jika ada yang tidak daftar ulang, sekolah akan mendapat sanksi berupa black list dari pusat. Sehingga akan berdampak sulitnya mendaftar tahun berikutnya untuk jalur Seleksi Nasional Masuk PTN (SNMPTN)," tegasnya.

Ia mengatakan bahwa pendaftaran mahasiswa baru pa-



KERIBADITUMALANG POST
SOSIALISASI: (tk-ke) Ketua SNMPTN UM Dr. Joko Sayono Ph.D, Wakil Rektor IV Drs. I Wayang Dasna Ph.D dan Ketua SBMPTN UM Dr. Agus Hermawan, M.Si.

JANGAN SALAH PILIH JURUSAN DI PTN

- Sekolah/Guru BK harus memberikan pengarahan dan sosialisasi
- Sekolah/BK harus mengetahui karakter anak sejak kelas X hingga kelas XII jelas lulusan
- Pilihan prodi pertama harus seiring dengan pilihan kedua
- Pilih prodi harus melihat akreditasinya
- Orang tua dan anak harus satu tujuan dalam memilih prodi

WARNING PENDAFTAR SNMPTN

- Manipulasi data nilai, sekolah akan di blacklist oleh pusat
- Pendaftar yang diterima tidak melakukan daftar ulang di PTN, sekolah akan di blacklist oleh pusat

da tahun ajaran 2018/2017 memang tidak ada perubahan dengan dibanding lalu. Namun, agar tidak terjadi banyak kesalahan seperti calon siswa salah memilih prodi, ketidak validan data atau manipulasi data hingga masalah teknis seperti foto.

"Pada kesempatan sosialisasi kami menyampaikan pada guru BK dari empat kabupaten yaitu Jombang, Malang, Blitar dan Kota Blitar agar memandu dan mendampingi siswa kelas XII untuk mengarahkan kemampuan, bakat dan minat siswa agar sesuai dengan prodi," ujar Wayan kepada Malang Post.

Memang diakui, jumlah pelanggaran seperti tidak melakukan pendaftaran setelah diterima dengan berbagai alasan seperti salah memilih prodi dan manipulasi data tidak diketahui secara pasti. Itu karena pada jalur SNMPTN dan SBMPTN yang mengelola adalah pusat. "Namun untuk pelanggaran saya kira setiap tahunnya menurun dan hanya sedikit saja," imbuhnya.

Wayan juga menjelaskan, pilihan prodi juga terkait dengan akreditasi yang dimilikinya. Karena hal itu nantinya terkait erat dengan syarat penerimaan lapangan pekerjaan. Selain itu, dalam teknisnya ada rencana pendaftar bisa mengakses melalui aplikasi android. (eri/oci)

Ia juga menginformasikan jika tahun 2017 lalu jumlah siswa yang diterima pada jalur SNMPTN UM sebanyak 2.268 dari peminat secara keseluruhan sebesar 37.427 pendaftar dengan yang melakukan registrasi akhir sebanyak 1977. (eri/oci)



um
The Learning
University